

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi adalah bagian ilmu sosial yang mempelajari cara memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Kebutuhan manusia akan terus bertambah dari hari ke hari sesuai dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia yang seolah-olah tak ada ujungnya.¹ Maka dari itu, manusia sudah seharusnya berusaha dengan cara berniaga. Untuk kalangan usaha menengah ke bawah, terdapat beberapa factor penghambat dalam menjalankan usahanya, salah satunya di sektor permodalan. Untuk mengatasinya, para pengusaha tersebut perlu mendapatkan perhatian berupa bantuan modal usaha.

Sejak tahun 1992, telah muncul lembaga keuangan yang berbasis syariah yang melarang konsep bunga (riba) pada operasionalnya. Lembaga keuangan syariah itu ialah Bank

¹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Serang: LP2M IAIN SMH Banten 2013), h.1

Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan atas inisiatif dari MUI untuk mendirikan lembaga keuangan syariah lainnya seperti Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS), salah satunya Koprasi Syariah Benteng mikro Indonesia (KOPSYAH BMI) yang bertujuan untuk membentuk perekonomian masyarakat golongan ekonomi ke bawah, sehingga mereka akan terbebas dari rentenir yang kerap kali terjadi di masyarakat, lembaga ini menyediakan dana untuk menolong pengusaha kecil yang tidak memperoleh pinjaman dari bank²

Namun dalam pelaksanaannya Koprasi Syariah sering mengalami permasalahan, terutama dalam masalah pembiayaan. Pembiayaan bermasalah dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal. faktor internal disebabkan oleh pihak lembaga Kopsyah itu sendiri, seperti staf kopsyah yang kurangnya cermat dalam melakukan survei kepada calon anggota penerima pembiayaan. Sedangkan factor Eksternal disebabkan oleh Anggota yang melakukan penunggakan pengembalian

² Zulkifli Rusby dkk, “analisis permasalahan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) melalui pendekatan Analitical Network Process (ANP),” *Jurnla Al-hikmah*, Vol. 13, No.1, (April 2016) ISSN 1412-5382, h.2

pinjaman dengan berbagai kendala yang di alaminya seperti, gagalnya usaha yang di jalankan karena adanya covid19, adanya perpindahan pasar, jumlah pembiayaan yang terlalu besar, dana yang diterima dipergunakan untuk kebutuhan konsumtif. Sehingga mengakibatkan berbagai resiko seperti: risiko gagal bayar (*default*), risiko likuiditas dan kesulitan perpanjangan pinjaman.³ Tidak produktifnya proses pembiayaan, yang berpengaruh terhadap kinerja Kopsyah itu sendiri. Resiko pembiayaan atau gagal bayar adalah suatu kerugian yang di tanggung oleh perusahaan pembiayaan ketika pembiayaan yang di berikannya macet, karena Anggota tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang di berikan oleh lembaga pembiayaan, selain itu tidak adanya kemampuan anggota menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya di peroleh sesuai perjanjian awal⁴

Pembiayaan adalah pemberian pasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit*

³Ktut Silvanita Mangani, *Bank dan...*h. 61

⁴ Imam wahyudi dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam*(Jakarta: Salemba Empat 2013) h.90

unit.⁵ Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana Anggota mengalami permasalahan dengan pembayaran dan kewajiban-kewajibannya terhadap Koperasi Syariah, dengan melakukan tunggakan-tunggakan yang mengakibatkan pihak Koperasi Syariah tidak memperoleh keuntungan dari pembiayaan yang telah di berikan. Pihak Koperasi Syariah yang memberikan pembiayaan kepada anggota harus mempunyai antisipasi untuk meminimalisir risiko, strategi untuk penyelesaiannya dan melakukan upaya hukum jika anggota benar-benar sudah tidak kooperatif dalam menjalankan semua perjanjiannya.⁶ Untuk itu perlu adanya penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Penyelesaian pembiayaan bermasalah adalah upaya atau tindakan untuk menarik kembali pembiayaan debitur dengan kategori macet, terutama yang sudah jatuh tempo atau sudah memenuhi syarat pelunasan.⁷

⁵ Syafi'i Antonio. *Bank Syariah dari teori ke peraktek* (Jakarta: Gema Insani Press 2001) h.160

⁶ Entin shalihah, *penyelesaian pembiayaan bermasalah* (skripsi pada program studi muamalat fakultas Syariah sekolah tinggi Islam negeri STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2005) h.

⁷ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia pustaka 2012) h.464

Untuk itu dalam hal pemberian pembiayaan harus sesuai UU No. 10 tahun 1998 pasal 8 di lakukan berdasarkan analisis dengan menetapkan prinsip kehati-hatian, tujuannya agar anggota mampu melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian, sehingga resiko kemacetan dalam pelunasan dapat di hindari. Kopsyah BMI memiliki peraturan mengenai penyelesaian pembiayaan bermasalah anatara lain: penjadwalan ulang (*Rescheduling*), penataan ulang (*Restrukturisasi*), pemutihan (*write off*) adanya sistem Qordul hasan (memberikan pinjaman baru) Meskipun demikian, pemberian pembiayaan kepada anggota tidak akan terlepas dari resiko terjadinya pembiayaan bermasalah yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap kinerja Kopsyah itu sendiri. Dalam resiko pembiayaan merupakan resiko yang di sebabkan oleh kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajiban⁸.

⁸ Widya Astutik dkk, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 5, No.1 (Juni 2015/1436 H),h. 2

Berdasarkan data rekapitulasi pembiayaan yang diperoleh di Kopsyah BMI Cabang Serang KCP. Padarincang, pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
Rekapitulasi kolektabilitas pembiayaan bermasalah
Kopsyah BMI Cabang Serang KCP. Padarincang
per tahun 2019-2021

Keterangan	Desember 2019	Desember 2020	Desember 2021
Pembiayaan bermasalah	10 anggota	7 anggota	18 anggota

Sumber: Data Kopsyah BMI Cabang Serang KCP. Padarincang

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2019-2020 pembiayaan bermasalah di Kopsyah BMI cabang serang KCP. Padarincang mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari 10 Anggota menjadi 7 Anggota Namun pada tahun 2021 pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan, yang semula 7 Anggota meningkat menjadi 18 Anggota

Pada tahun 2021 khususnya di trimester pertama pembiayaan bermasalah menjadi meningkat karena adanya

pandemic Covid 19 atau virus Corona, hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan anggota kopsyah BMI yang mengajukan pembiayaan

Melihat adanya permasalahan pembiayaan di lembaga Kopsyah BMI. Maka penulis tertarik untuk menganalisa dan meneliti permasalahan secara mendalam yang di tuangkan dalam judul Skripsi: “ANALISIS PENYEBAB PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN PENYELESAIANNYA” (Studi pada KOPSYAH BMI Cabang Serang KCP. Padarincang Banten)

B. Fokus Penelitian

Di sini penulis memfokuskan penelitiannya pada permasalahan yang ada di Lembaga Koprasi Syariah yaitu dalam masalah pembiayaan dengan menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada mengenai penyebab pembiayaan bermasalah, serta alternatif penyelesaian pembiayaan bermasalah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di gunakan oleh penulis adalah rumusan masalah *Assosiatif reciprocal* atau interaktif artinya hubungan yang saling mempengaruhi⁹ dengan demikian Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja penyebab pembiayaan bermasalah di Kopsyah BMI?
2. Apa saja solusi dan penyelesaian yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin dicapai dalam penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja penyebab pembiayaan bermasalah di Kopsyah BMI?
2. Untuk mengetahui apa saja solusi dan penyelesaian yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), cetakan ke -21, h. 210

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai permasalahan dalam pembiayaan pada lembaga simpan pinjam masyarakat khususnya di lembaga Koprasi Syariah

2. Manfaat praktis

a. Pemerintah

Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan pembiayaan pada lembaga simpan pinjam masyarakat khususnya pada lembaga Koprasi Syariah

b. Praktisi lembaga

Bagi praktisi lembaga dengan adanya penelitian ini penulis berharap lembaga Koprasi Syariah mampu meningkatkan pelayanan sehingga dapat mengurangi resiko pembiayaan bermasalah pada lembaga tersebut.

c. Bagi pembaca

Semoga menjadi bahan rujukan dan menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut serta menambah wawasan pengetahuan

d. Bagi perguruan tinggi

Di harapkan dapat menjadi bahan referensi, bahan pembanding penelitian lain dan memberikan sumbangan pemikiran untuk jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Mulana Hasanuddin Banten.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan di lakukan. Manfaat yang di dapat yaitu berupa gambaran tentang bagaimana menyusun kerangka berfikir, bagaimana mengelola data dan memberikan gambaran terhadap objek yang di teliti melalui hasil yang telah di jabarkan di dalam penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu juga di gunakan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan atau perbedaan antara penelitian yang akan di lakukan

oleh penulis dengan penelitian yang telah di lakukan sebelumnya oleh orang lain. Penelitian terdahulu biasanya dalam bentuk journal, skripsi, tesis dan lainnya.

Penelitian yang berkaitan dengan Analisis penyebab pembiayaan bermasalah yaitu:

1. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol.5, No.1 Juni 2015, penelitian yang dilakukan oleh Widya Astutik dan Teguh Suropto, dalam judul *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah (Studi kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta 2013)* penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah Faktor nasabah secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Faktor eksternal secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Dan ternyata adanya pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh besar pada tingkat kepercayaan nasabah. Dimata publik BMT Artha Barokah mempunyai nilai

positif dalam pengelolaan tabungan maupun pemberian pembiayaan.

2. Skripsi Fakultas syariah dan hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. Karya Noor Fursana Halim, yang berjudul *Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah pada BMT BIF Cabang Bugisan Yogyakarta Tahun 2015*, penelitian tersebut menjelaskan bahwa Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, hasil analisis membuktikan bahwa karakter anggota berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT Cabang Bugisan Yogyakarta di tunjukan oleh nilai koefisien regresi. Jaminan berpengaruh negative signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT tersebut. Musibah ekonomi/bencana alam berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, pemasaran juga berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Semua itu dibuktikan dengan menggunakan analisis dengan menggunakan nilai koefisien regresi

3. Tesis, program pascasarjana jurusan Ekonomi Syariah STAIN Kudus. Karya wifkil hasan, berjudul *factor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah strategi penanggulangannya di BMT Shohibul ummat rembang tahun 2017*, disimpulkan bahwa dalam mencegah dan menanggulangi terjadinya penyebab pembiayaan bermasalah. BMT shohibul ummat melakukan tindakan *prefentif* dengan membentuk dua tim yaitu tim tabulasi data dan dan tim pendamping secara khusus yang di tugaskan untuk memberikan pendampingan kepada nasabah. Dalam menangani nasabah bermasalah atau tunggakan. BMT Shohibul ummat tidak mengenakan denda atau biaya-biaya lain. BMT Shohibul Ummat memberikan keringanan dan kelonggaran waktu, membebaskan bagi hasil dan bila kemungkinan akan diberikan keringanan pokok pembiayaan sesuai dengan cadangan atau kemampuan BMT. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan perinsip-perinsip syariah.

Dari beberapa penelitian di atas, perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan solusi penyelesaiannya, bawasannya penulis mengkaji permasalahan bukan dari satu sisi faktor eksternal saja yaitu Anggota, dan bukan dari faktor internal saja yaitu Kopsyah BMI. Melainkan kedua faktor permasalahan tersebut yaitu faktor eksternal dan internal. Seperti mekanisme pemberian pembiayaan yang di berikan oleh kopsyah BMI kepada Anggota, manajemen pelayanan kepada nasabah, dan fasilitas yang di miliki Kopsyah BMI (faktor internal). Serta mekanisme penyelesaian permasalahan yang di lakukan oleh pihak Kopsyah BMI.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka teori berfungsi untuk memberikan informasi tentang penelitian yang sedang di teliti. “Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang saling terkait secara sistematis yang di ajukan untuk menjelaskan dan

memprediksi fenomena atau fakta”¹⁰. Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba menelaah lebih dalam yang berkaitan dengan judul penelitian dari berbagai sumber referensi seperti karya ilmiah, buku-buku, internet ataupun informasi dari lapangan

UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan Bab 1 pasal 1 Butir 12 pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyedia uang atau tagihan yang di persamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain, yang diwajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut, setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹¹

Raymond P Kent dalam buku karangannya *Money and banking* menyatakan bahwa kredit atau pembiayaan adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang¹².

¹⁰ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*, (Jakarta: PT. Grasindo,2014),h.8

¹¹ Amir machmud dkk, *Bank syariah teori, kebijakan dan studi empiris di Indonesia*,(:Erlangga 2010) h. 133

¹² Entin shalihah, *penyelesaian pembiayaan bermasalah* (skripsi studi pada program studi muamalat fakultas Syariah sekolah tinggi Islam negeri STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2005) h.2

Antonio mengemukakan bahwa pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.

Rivai dan Arifin mengatakan bahwa pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan

Anticipated income theory Teori ini mendasarkan pada kemampuan seorang debitur dalam membayar pinjamannya dengan melihat pada *future income* debitur yang bersangkutan. Dengan *future income* seorang debitur yang semakin baik maka akan menjamin kelancaran pembayaran secara tepat waktu dan terkendali.

Commercial loan theory/productivity theory of credit Teori ini memfokuskan pada kondisi aktiva suatu lembaga, yang terdapat *balancesheet* dalam usahanya menjaga kondisi *liquiditas*

bank secara stabil. Teori ini berlaku apabila kredit yang bersifat jangka pendek atau yang bersifat *self liquidating* yang di salurkan tersebut berlangsung secara normal, sementara jika terjadi guncangan ekonomi secara jangka pendek maka kemampuan membayar kredit juga akan mengalami permasalahan, dengan kondisi tersebut, maka masyarakat banyak yang mengambil kredit jangka menengah di bandingkan dengan kredit jangka pendek.¹³

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat di simpulkan bahwa pembiayaan adalah suatu upaya lembaga dalam memberikan bantuan berupa modal kepada Anggota yang memerlukan bantuan, namun di dalam pemberian modal atau pembiayaan tersebut tidaklah sertamerta artinya sebuah perusahaan pembiayaan akan menganalisis terlebih dahulu kepada calon anggota, apakah layak atau tidaknya anggota tersebut untuk di berikan pinjaman. Sehingga tidak terjadi kendala dalam pengembalian modal tersebut, akan tetapi tetap saja sering terjadi

¹³ Irham fahmi, *Pengantar Perbankan Teori Dan Aplikasi*, (Bandung:Alfabeta 2014) h. 117-118

permasalahan dalam pengembalian pinjaman, karena anggota tidak mampu mengembalikan pinjaman tepat waktu atau bahkan tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

Agama Islam juga memberikan kemudahan bagi siapa saja yang memberikan penanguhan hutang kepada saudaranya.

Bedasarkan dalam surat Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

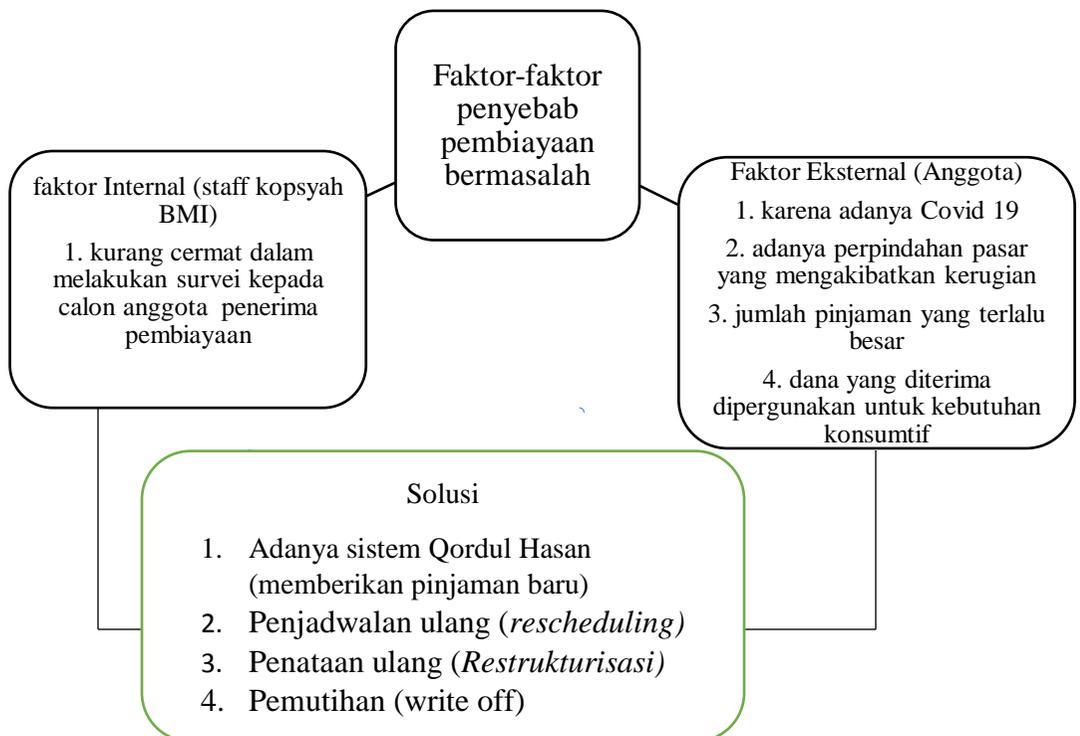
Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui (Qs. Al-Baqarah: 280)¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, sebagai seorang muslim tatkala kita memberikan pinjaman terhadap seseorang yang membutuhkan bantuan berupa dana, maka selayaknya kita memberikan pinjaman tersebut, dan bersikap saling memahami, apabila yang orang yang meminjam dana tersebut tetapi tidak mampu atau belum mampu untuk mengembalikannya, maka seorang kreditur sebaiknya memberikan kelapangan berupa

¹⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema: 2007) h.47

tanggungan waktu sampai si nasabah bisa melunasinya, dan apabila tidak bisa alangkah baiknya menyedekahkannya.

Dalam kerangka pemikiran ini, menggambarkan adanya penyebab pembiayaan bermasalah yang dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor Internal dan Faktor Eksternal beserta solusi dan penyelesaiannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1.1
Kerangka pemikiran

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*) penelitian yang bertujuan untuk memaparkan data-data yang didapat di lapangan yakni dari berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, termasuk juga interview dengan para pihak yang bersangkutan di kopsyah BMI Cabang Serang kcp. Padarancang kemudian menganalisisnya dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵

¹⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung,PT. Remaja Rosdakarya, 2010),h.6

2. Penentuan wilayah penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di kantor Cabang pembantu Padarincang Serang Banten, dan di Lokasi Rembug pusat di pasar Padarincang Tempat peneliti menjadi anggota kopsyah BMI.

b. Sumber data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder:

- a. Data primer yaitu data yang penulis peroleh dari wawancara dan observasi dilapangan.
- b. Data sekunder data yang penulis peroleh melalui laporan-laporan berupa dokumentasi yang dimiliki Kopsyah BMI Kcp.Padarincang

Data diperoleh dari:

- 1) Pengelola Kopsyah BMI
- 2) Anggota penerima pembiayaan

3. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang masalah yang akan diteliti, bentuk penelitian ini ada beberapa macam yaitu:

- a. Observasi adalah metode pengamatan atau pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. yang akan penulis observasi di sini adalah aktivitas kopsyah BMI dan hubungannya dengan penerima pembiayaan. Hasil-hasil observasi ini kemudian dicatat sebagai data
- b. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan Informan. Jenis wawancara yang penulis akan lakukan yaitu dengan wawancara berstruktur yaitu wawancara yang daftar pertanyaannya telah di persiapkan dan di rumuskan secara jelas¹⁶.

¹⁶ Soeratio dkk, *metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis*,(Yogyakarta:UUP STIM YKPN, cet ke-1 1988)h. 86

c. Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapat dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah rapor, catatan, biografi dan lainnya, atau secara singkatnya dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁷

4. Teknik analisis data

Proses analisis data di mulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.¹⁸ Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Reduksi data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian

¹⁷ Andi Prastowo, *metode penelitian kualitatif dalam presfektif rancangan penelitian* ,(Yogyakarta: Ar-Ruzz media 2012) h. 226

¹⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,h.247

daya yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

a) Penyajian data

Setelah di rduksi kemudian data di sajikan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan daam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara, kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

b) Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan dari verifikasi data dapat menjawab rumusan masalah, temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek sebelumnya tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan menjadi lebih argumentatif¹⁹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang di bahas, maka konsep sistem yang di susun ini

¹⁹ M.Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya....*,h.128

di klasifikasikan menjadi 5 BAB. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori Bab ini berisi mengenai Tinjauan mengenai Definisi Koperasi Syariah, pengertian pembiayaan, pengertian pembiayaan bermasalah, tujuan dan fungsi pembiayaan dan teori-teori yang di gunakan sebagai landasan atau dasar dari penulisan skripsi, yang menjelaskan hubungan antara kejadian sosial atau permasalahan yang ada.

Bab III: Gambaran umum objek penelitian Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu Koprasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (KOPSYAH BMI) Kcp.Padarincang, yang meliputi waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, dan produk KOPSYAH BMI

Bab IV: Pembahasan hasil penelitian Berisi penguraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah di lakukan dengan di sertai pembahasan secara analitis dan terpadu temuan-temuan tersebut disajikan secara jujur dan apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

Bab V: Penutup Berisi penguraian tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah di lakukan